

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan di sekolah dalam melaksanakan perannya maka akan ditentukan berbagai faktor, salah satunya adalah keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun. Guru mempunyai peranan strategi dalam membentuk karakter anak didik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengadakan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan ialah upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya. (Rosdiana. 2012 : 9)

Demikian pentingnya peranan pendidikan, maka dalam pasal 31 UUD 1945 diamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan

pendidikan, pengajaran dan pemerintah mengusahakan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang.

Seorang guru harus menjadi seorang pengasuh bagi peserta didik, menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh peserta didik, guru pula harus menjadi pembimbing untuk membimbing anak didiknya yang memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Namun upaya pembentukan karakter anak merupakan hal yang tidak mudah dijalankan oleh seorang guru. Guru akan kesulitan dalam membentuk karakter anak, jika tidak ada dukungan dari keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungan peserta didik. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara guru, keluarga dan masyarakat

Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Dan sebagai guru PPKn penanaman karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Disini Pendidikan Pancasila dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter peserta didik, karena Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Guru, sebagai sosok yang ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik.

Pancasila sebagai sistem dalam filsafat negara Republik Indonesia sudah tentu harus memenuhi syarat-syarat dari filsafat itu sendiri. Pancasila dapat ditemukan dalam berbagai nilai-nilai kehidupan masyarakat, antara lain nilai-nilai agama, kebiasaan dari orang-orang Indonesia yang telah menjadi budaya dalam pergaulan sehari-hari.

Pancasila adalah sebagai dasar Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat merupakan kesatuan yang utuh secara sistematis. Pancasila merupakan lima dasar yang merupakan kesatuan, satu totalitas dan tersusun secara hierarkhis berbentuk piramidal. Demikian Pancasila merupakan satu kebudayaan yang tunggal, yang tiap-tiap sila harus mengandung keempat sila yang lain.

PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan, melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama.

Adanya pendidikan kewarganegaraan bagi Bangsa Indonesia akan senantiasa diupayakan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana diamanatkan pembukaan UUD 1945, yakni sebagai manusia Indonesia religius, berkemanusiaan dan berkeadaban, yang memiliki nasionalisme, yang cerdas, yang berkerakyatan dan yang adil terhadap lingkungan sosialnya.

Nilai menunjukkan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu yang mempunyai nilai, apabila ada sifat atau kualitas yang berguna, berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral atau etika), religius (nilai agama). Pendidikan karakter memerlukan proses pemahaman nilai, dan pembiasaan, sehingga seorang anak didik dapat mencintai perbuatan baik berdasarkan keadaan yang timbul dari dirinya.

Menurut Fadil dkk (2012, Vol 1 : 5) pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya,

mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter, mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Bagi Indonesia sekarang ini, [pendidikan karakter](#) juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebhinekaan, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme.

Dengan demikian peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Karena sebagai seorang pendidik, guru adalah panutan bagi peserta didik juga sosok yang diikuti dan ditiru.

Permasalahan yang dihadapi saat ini, kenyataannya nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila sudah mulai menghilang dari kehidupan di Indonesia pada umumnya dan di sekolah pada khususnya. Seperti ketika dilaksanakan upacara bendera para siswa merasa enggan dan tidak melaksanakannya dengan khidmat dan tertib, serta masih banyak juga siswa yang

berbicara dengan temannya ketika berlangsungnya upacara tersebut, siswa mengikuti upacara dengan baik dan tertib apabila siswa tersebut diberi hukuman oleh gurunya, sehingga siswa kurang memahami bagaimana mestinya mengikuti Upacara Bendera dan memiliki karakter yang baik. Dan juga banyak siswa yang kurang memiliki karakter, seperti siswa yang kurang sopan terhadap guru, terlambat datang ke sekolah sehingga ada beberapa siswa yang cabut. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dalam penulisan proposal ini penulis merasa tertarik mengambil judul **"Peran Guru PPKn dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Pembentukan Karakter Siswa Kelas X SMAN 1 Gebang"**.



B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Kurangnya peran Guru PPKn dalam meningkatkan nilai-nilai Pancasila
2. Kurangnya peran Guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa di sekolah
3. Strategi yang digunakan guru PPKn untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam mengadakan penelitian, maka dibatasi masalah agar masalah yang diteliti dapat dipahami secara terperinci serta yang diteliti dapat terarah. Maka penelitian ini dibatasi pada: "Peran Guru PPKn dalam penerapan nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan karakter siswa".

D. Rumusan Masalah

Dalam Setiawan (2006: 11), perumusan masalah merupakan rumusan formal yang operasional dari masalah yang akan di teliti". Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Guru PPKn dalam penerapan nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan karakter siswa.

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peran Guru PPKn dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan karakter siswa.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik kepada instansi pemerintahan, masyarakat umum juga bagi penulis, apabila tujuan penelitian telah tercapai maka dapat dipastikan hasil tersebut bermanfaat baik bagi penulis maupun orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah dan mengembangkan keilmuan penelitian dalam hal upaya guru dalam mewujudkan siswa yang berkarakter
2. Secara teoritis dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru-guru dan calon guru.
3. Hasil penelitian ini akan memberi masukan bagi sekolah tempat berlangsungnya penelitian khususnya dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila dan siswa yang berkarakter.
4. Bagi peneliti sendiri untuk lebih mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian.